

	JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA	
	e-ISSN : 2808-9731 p-ISSN : 2809-0934	DOI: https://doi.org/10.37289/kapasa.v5i1

FUNGSI MAJELIS TA'LIM DAN LEMBAGA DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Sulaeman¹, Saifuddin², Saprin Sagena³, Munawir Kamaluddin⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹Email: ansharsulaeman@gmail.com

²Email: saifuddin2569@gmail.com

³Email: saprin.uin@gmail.com

⁴Email: munawir.k@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Fungsi majelis ta'lim dan Lembaga dakwah dalam pengembangan Pendidikan Islam, dalam rangka memahami kontribusi nyata mereka pada pengembangan edukatif di komunitas Muslim. Menggunakan pendekatan analisis fungsional, studi ini menyoroti bagaimana kedua entitas tersebut menyediakan sumber belajar yang vital dan membentuk lingkungan pembelajaran bagi umat Islam yang mencakup aspek teologis maupun aplikatif dari agama. Dengan mengumpulkan data melalui kepustakaan dan analisis dokumen, penelitian ini menelisik fungsi pendidikan, sosialisasi, dan konservasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh Majelis Taklim dan lembaga dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya berperan dalam menyinergikan pengetahuan formal dengan informasi praktis tentang Islam, menanamkan akhlak dan keimanan, serta membentuk kesadaran keislaman yang kuat di tengah masyarakat. Meskipun ada beberapa tantangan seperti keterbatasan metodologi pendidikan, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang terlatih, Majelis Taklim dan Lembaga dakwah secara efektif memfasilitasi pendidikan Islam yang inklusif dan adaptif.

Kata Kunci: *Majelis Taklim, Lembaga Dakwah, Pendidikan Islam*



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Majelis taklim merupakan institusi pendidikan keagamaan non formal dan sekaligus sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran penting dan strategi dalam pembinaan kehidupan beragama, terutama dalam mewujudkan learning society, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia (*long life education*), jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial serta dapat menjadi wahana belajar pendidikan keagamaan, silaturahmi dan wahana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Pendidikan keagamaan (294382-fenomena-pendidikan-keagamaan-masyarakat-edc599d7.pdf n.d.). Sebagai lembaga dakwah majelis taklim memiliki tujuan untuk membina moral/ mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidupnya. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya, yang telah terbina itu, maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala

larangan Tuhan dan mengerjakan segala suruhan-Nya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu, yang selanjutnya akan tercermin nilai-nilai agama dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moral pada umumnya. Sebagai salah satu lembaga dakwah yang masih eksis sampai saat ini.

Majelis taklim memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengontrol arus perubahan zaman yang sangat cepat. Sebagai salah satu dilema yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah bagaimana menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Disatu pihak ia ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern. Tetapi dilain pihak ia tetap ingin tidak kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang telah dianutnya. (Hasan, M. T. (2000))

Sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan di atas. Majelis Taklim sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembinaan keagamaan masyarakat dalam berperilaku, bersikap, dan berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini majelis taklim Sebagai lembaga keagamaan harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat dalam konteks modernisasi. Dan bukan hanya sebagai ajang formalitas pengajian dan berkumpul saja. Jauh dari itu semua Majelis taklim diharapkan menjadi benteng penguatan keagamaan melalui peran-peran yang dimilikinya dalam pembinaan keagamaan anggota majelis taklimnya. Sesuai dengan fenomena pada saat ini, banyak bermunculan majelis-majelis taklim ditengah-tengah masyarakat. Baik yang berupa wirid yasin, Halaqoh dan pengajian-pengajian agama lainnya. Dengan maksud melakukan pembinaan keagamaan dimasyarakat dan dengan tujuan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Al- Imron: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan :

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.) Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Alquran dan Terjemahan)

Maksud ayat ini ialah hendaknya ada sekelompok orang yang berhadapan dan berjuang dengan urusan dakwah, walaupun itu merupakan kewajiban bagi setiap individu sesuai dengan kapasitasnya, Sebagaimana hal itu ditegaskan dalam shahih muslim dari Said Al-Khudri berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda :

Artinya :

Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangan; jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu maka denga hati dan yang demikian merupakan lemah-lemah iman. (Ahmad, S. S. (2017))

Berdasarkan pembahasan di atas bahwasanya Majelis taklim sebagai lembaga dakwah keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi lembaga yang melakukan pembinaan keagamaan. Dengan tujuan agar nilai-nilai agama akan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pengendalian tingkah laku,

sikap, perkataan dan gerak geriknya.

METODE

Dalam mengkaji Fungsi majelis ta'lim dan Lembaga dakwah dalam pengembangan Pendidikan islam, penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan atau studi literatur sebagai metodologi utama.

Pendekatan ini terdiri dari pengumpulan, analisis, dan sintesis data yang bersumber dari berbagai literatur, termasuk buku, artikel jurnal, publikasi akademis, dan sumber-sumber online yang kredibel. Dengan fokus pada analisis fungsional, penelitian ini mengidentifikasi, membandingkan, dan mengevaluasi peran serta kontribusi kedua institusi tersebut dalam mengembangkan pendidikan Islam dari berbagai aspek, termasuk Pendidikan akidah, akhlak, dan pengetahuan keislaman.

Melalui analisis kritis terhadap teks dan dokumentasi terkait, penelitian ini berupaya memahami secara mendalam bagaimana Majelis Taklim dan Lembaga Dakwah berfungsi sebagai agen pengembangan pendidikan dan dakwah Islam. Pendekatan kepustakaan memungkinkan penelitian ini untuk mendapatkan wawasan yang luas dan mendalam tentang subjek penelitian, dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah ada secara efektif untuk membangun pemahaman baru (BJBL) pada materi pembelajaran Service pendek permainan bulutangkis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Majelis Ta'lim

Ungkapan kata Majelis Ta'lim sudah tak asing lagi terdengar di telinga masyarakat, pada dasarnya Majelis Ta'lim adalah istilah atau bahasa yang berasal dari bahasa arab terdiri dari dua suku kata, yaitu "Majelis" dan "Ta'lim". Kata Majelis berbentuk isim makan dan kata Jalasa yang mengandung arti tempat duduk, tempat sidang. Sedangkan kata Ta'lim adalah bentuk masdar dari kata allama-yuallimu yang artinya mengajar sesuai dengan bentuknya, kata Ta'lim mengandung arti pembelajaran, pengajaran gabungan dari kedua kata Majelis dan Ta'lim telah menjadi istilah Majelis Ta'lim menjadi suatu lembaga penyelenggara atau pengajian.(Taqiyyudin, M. (2010))

Menurut Puslitbang Kehidupan Keagamaan memberikan penjelasan istilah kata majelis taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang dapat diartikan tempat duduk sedangkan kata taklim yang diartikan belajar. Dengan pengertian diatas maka secara bahasa majelis ta'lim diartikan sebagai tempat belajar. Adapun pengertian secara istilah, majelis ta'lim dikenal sebagai Lembaga pendidikan yang sifatnya nonformal dengan jamaah yang relatif banyak, usia yang beragam, memiliki kurikulum yang berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel dengan kebutuhan jamaahnya.(Nuraeni 2020)

Berdasarkan pengertian menurut asal kata dan istilah Majelis Ta'lim dapat dipahami bahwa Majelis Ta'lim adalah lembaga yang menyediakan tempat pendidikan agama islam yang bersifat nonformal, tidak ada batasan ruang dan waktu, tetapi tertata dan teratur walaupun tidak setiap hari, dihadiri oleh jama'ah yang beragam usia dan jenis kelamin, bertujuan membina masyarakat dari segi akhlak yang baik tentang berbagai hal termasuk hubungan dengan Allah SWT, dengan sesamanya dan dengan lingkungannya. Majelis ta'lim dikatakan sebagai lembaga non formal ataupun

lembaga pendidikan berbasis masyarakat dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 55 yang menjelaskan tentang pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat pendidikan berbasis masyarakat dilaksanakan oleh dan untuk Masyarakat.

Struktur organisasi Majelis Taklim merupakan sebuah organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) atau satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, saat memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridai oleh Allah swt.

Majelis Taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat non formal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim dikalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir-akhir ini Majelis Taklim Sudah berkembang pesat. Juga merupakan kekhasan dari Majelis Taklim adalah tidak terikat pada faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus dida'wahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui Majelis Taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut. Hal ini dilakukan sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Terjemahan :

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Alquran dan Terjemahan)

Pada umumnya Majelis Taklim adalah lembaga swadaya Masyarakat murni, yang dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, atau sebagai lembaga swadaya Masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada “ta’awun dan ruhamau bainahum”. Dari pengertian tersebut di

atas, tampak bahwa Majelis Taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya.

Fungsi Dan Tujuan Majelis Ta'lim

Tuti Alawiyah merumuskan bahwa fungsi Majelis Ta'lim dari segi fungsi, yaitu :

- a. Fungsi utamanya adalah sebagai wahana belajar, maka majelis ta'lim mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan tentang agama Islam yang mendorong pengalaman beragama.
- b. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya
- d. Berfungsi sebagai tempat mendorong agar lahir kesadaran pengalaman yang mensejahterakan hidup rumah tangga. (Ulfah 2017)

Sedangkan Tujuan Majelis Ta'lim menurut Fitriah, meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran:

- a. Pusat pembelajaran Islam
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/ cendekiawan
- e. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
- f. Lembaga kontrol sosial dan motivator di tengah-tengah Masyarakat

Adapun tujuan pengajaran dari Majelis ta'lim sebagai berikut:

- a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan al- qur'an dan menjadikan al- qur'an bacaan yang istimewa dan menjadi pedoman hidup.
- b. Jamaah dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai di kehidupannya.
- c. Jamaah menjadi muslim dan muslimah yang kaffa (faham menyeluruh).
- d. Jamaah bisa melaksanakan ibadah secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan yang benar.
- e. Jamaah dapat menciptakan ukhuwah islamiyah.
- f. Jamaah mampu meningkatkan ketaraf yang lebih baik serta memiliki akhlakul kharimah dan sebagainya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan Majelis Ta'lim diatas, dapat dipahami bahwasanya majelis ta'lim menjadi suatu tempat yang menyediakan pengajaran tentang kaidah keagamaan islam, sebagai kotak sosial yaitu silaturahmi dan menjadi wahana interaksi sosial bagi Masyarakat untuk saling berkomunikasi satu sama lain.

Materi Majelis Ta'lim

Materi adalah pokok bahasan yang akan disampaikan pada saat kegiatan dilakukan, dalam kegiatan majelis ta'lim materi yang disampaikan tentunya berisi tentang ajaran agama Islam. Oleh karna itu materi pengajaran pada majelis ta'lim berupa tauhid, fiqih, tafsir, akhlak, tarikh Islam dan pasti membahas isu atau permasalahan kehidupan yang dikaji dengan pandangan islam tentan hal tersebut membahas isu atau permasalahan kehidupan yang dikaji dengan pandangan islam

tentang hal tersebut (Hamzah, Y. Q. 2003). Adapun materi yang disampaikan di majelis ta'lim, menurut Arifin sebagai berikut :

- a. Ilmu Tauhid adalah ilmu yang mengajarkan tentang keesaan Allah SWT dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam semesta.
- b. Ilmu tafsir adalah ilmu yang mempelajari isi atau kandungan dari Al- Qur'an memberikan penjelasan, makna dan hikmahnya.
- c. Ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari kegiatan sehari- hari seperti sholat, puasa, zakat dan sebagainya, ilmu menjelaskan mulai dari pengertian fardhu, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah.
- d. Hadist adalah segala perkataan, perbuatan, persetujuan dan ketetapan Rasulullah SAW yang menjadi ketetapan hukum Islam kedua setelah Al- Qur'an.
- e. Akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang akhlak yang meliputi tentang akhlak baik dan akhlak buruk.
- f. Tarik Islam adalah ilmu yang mengajarkan tentang sejarah hidup para Nabi Allah dan para sahabat, khususnya Nabi Muhammad SAW.
- g. Masalah- masalah kehidupan yang dilihat dari pandangan ajaran agama Islam berkaitan dengan tema ataupun topik yang terjadi di kehidupan Masyarakat langsung dan dikaitkan dengan agama, hal ini mengartikan bahwa menyampaikan materi tersebut berdasarkan Al- Qur'an dan Hadist

Pada setiap penyampaian materi majelis ta'lim di setiap wilayah pasti memiliki perbedaannya, seperti halnya yang terjadi di lapangan tetapi dalam hal ini materi yang disampaikan tetaplah ilmu pengetahuan yang menyakut tentang ajaran Islam yang disampaikan atau dilakukan pada saat pengajian berlangsung.

Pendapat Amaliyah menyebutkan bahwa materi- materi yang disampaikan majelis ta'lim mempunyai kategori pengajian dan diklasifikasikan menjadi lima bagian yaitu :

- a. Kegiatan majelis ta'lim tidak dilakukan secara rutin tetapi hanya digunakan sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat, berjama'ah dan sesekali pengasuh majelis ta'lim mengundang da'i atau penceramah untuk mengisi kegiatan majelis ta'lim.
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang dasar ajaran agama Islam seperti membaca kitab suci Al- Qur'an dan penerangan tentang hukum fiqh.
- c. Majelis ta'lim yang mengajarkan tentang ilmu- ilmu keagamaan Islam seperti fiqh, tauhid, akhlak yang disampaikan melalui ceramah mubaligh dan terkadang disertai sesi tanya jawab.
- d. Majelis ta'lim yang mengajarkan seperti ilmu- ilmu keagamaan Islam diatas, ditambah dengan ceramah dan kitab sebagai sebuah pegangan.
- e. Majelis ta'lim yang materi pembelajarannya disampaikan dengan ceramah dan memberikan teks tertulis kepada setiap jama'ah, materi pembelajarannya berupa isu atau situasi hangat berdasarkan pandangan ajaran Islam.

Metode Majelis Ta'lim

- a. Metode Dialogis dalam prosesnya metode dialogis menunjukkan adanya kesesuaian antara pesan yang disampaikan dengan kebutuhan audien dan situasi sosial yang

ada di sekelilingnya. Dalam proses komunikasi terdapat dua orang atau lebih yang membawa latar belakang dan pengalaman masing-masing kedalam suatu peristiwa komunikasi. Komunikasi dialogis menunjukkan adanya situasi timbal balik dimana setiap pihak menciptakan pesan yang dimaksud untuk memperoleh respons tertentu dari pihak lain. Dakwah komunikatif dikatakan bersifat dialogis karena mampu menyesuaikan pesan-pesan dakwah dengan kondisi individual dan sosial Mad'u. (Jasad, U. 2009)

- b. Metode persuasif, persuasif dalam konteks komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa seseorang mencoba membujuk orang lain supaya berubah, baik dalam kepercayaan, sikap maupun perilakunya. Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan interpersonal itu mampu memberi dorongan kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan, dan berbagai bentuk komunikasi yang membantu seseorang untuk memahami harapan-harapan orang lain. Persuasif dalam konteks komunikasi massa menunjukkan bahwa seseorang berusaha membujuk sekelompok orang agar mereka bisa berubah, baik dalam kepercayaan, sikap maupun perilakunya.
- c. Metode pengawasan adalah membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencana, serta melakukan perbaikan jika ada sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana. (Putra, A. E. 2015)
- d. Metode pengembangan adalah suatu proses perencanaan kegiatan pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetensi anggota atau jamaah.

Peran Majelis Ta'lim di era Pendidikan Dan Pembangunan

Pembangunan nasional menuntut partisipasi dari seluruh komponen masyarakat baik sikap, mental, semangat, ketaatan, dan sumbangan berupa tenaga dan pemikiran pada penyelenggara negara serta rakyat Indonesia. (Habiba, F. 2024) Maka dari itu, hasil pembangunan harus dinikmati secara adil dan merata oleh seluruh komponen masyarakat sebagai suatu Langkah peningkatan kesejahteraan lahir dan batin. Kesejahteraan yang berasas keadilan sosial akan meningkatkan ketahanan nasional, pada eranya akan meratakan jalan bagi generasi mendatang agar tercapainya masyarakat yang maju, makmur, dan sejahtera. Sejalan dengan sasaran dan tujuan pembangunan nasional, sudah seharusnya pendidikan nasional diarahkan kepada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik pendidikan formal dan informal, salah satunya adalah majelis Ta'lim sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang jumlahnya sangat banyak tersebar di berbagai wilayah baik pedesaan dan juga perkotaan. Majelis ta'lim sebagai sentral pembangunan psikologis keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya.

Dilihat dari struktur organisasi, Majelis Ta'lim termasuk lembaga pendidikan nonformal yang cirikan pendidikankhusus ajaran keagamaan Islam. Majelis Ta'lim termasuk lembaga yang kegiatannya dakwah Islamiyah secara Self-standing dan Self-disciplined dapat mengatur dan melaksanakan aktivitas-aktivitasnya. Pengembangan prinsip

demokrasi berasas pada musyawarah dan mufakat demi kelancaran setiap kegiatan. Majelis Ta'lim merupakan tempat atau wahana dakwah Islam yang murni Institusional keagamaan, sistemnya melekat pada agama Islam itu sendiri. Peran secara fungsional Majelis

Ta'lim adalah memperkuat landasan hidup menjadi pondasi masyarakat khususnya dalam bidang psikologi dan spiritual keagamaan Islam.

Tantangan Modernisasi Kehidupan Masyarakat di era saat ini, sedang disuguhkan berbagai macam masalah dan tantangan baru yang bersumber pada gagasan yang disebut moderisme. Modernisasi akan terus berkembang dengan sangat pesat seiring dengan pembangunan, namun masyarakat harus pandai menyaringnya dengan berlandaskan diri ada agama sebagai suatu panutan hidup sehingga dapat menghadapi tantangan masa depan yang pada kenyataanya bisa merasionalkan segalanya Ulama dimasa sekarang dan tentunya dimasa

yang akan mendatang haruslah sosok yang memahami dan mengetahui tuntutan modernisasi karena adanya pengaruh perkembangan zaman dan teknologi yang memasuki sela-sela kehidupan termasuk adanya dampak terhadap bidang keagamaan Islam yang nilainya bersifat Qat'i (Mutlak dari Tuhan).

SIMPULAN

Tulisan ini dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim dan Lembaga Dakwah memegang peran signifikan dalam mengembangkan pendidikan Islam. Kedua institusi ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran dan pembelajaran ajaran Islam yang fundamental, tapi juga sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam yang konstruktif di tengah masyarakat. Melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif, Majelis Taklim dan Lembaga Dakwah efektif dalam memfasilitasi dialog antar umat beragama, serta memperkuat identitas dan akhlak keislaman di kalangan generasi muda.

Analisis fungsional yang dilakukan mengungkapkan bahwa, di tengah dinamika masyarakat modern, keberadaan kedua lembaga ini vital dalam memperkaya dan mendiversifikasi metode pengajaran Islam, dari tradisional ke metode yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Hal ini membuktikan bahwa Majelis Taklim dan Lembaga Dakwah terbukti berkontribusi signifikan dalam upaya pengembangan pendidikan Islam yang lebih dinamis, responsif, dan berkelanjutan.

REFERENSI

Abdul Muin, "Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali, Kasus Majelis Taklim Al-Falah", Jurnal Edukasi Vol. 6, No 3 (06 Oktober 2024)

Alquran dan Terjemahan, (Cv Penerbit Jumanatul Ali-Art Bandung 2018)

Ahmad, S. S. (2017)) Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9, Jakarta.

Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

Putra, A. E. (2015). Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kereta Api (Persero) Divisi Regional Iii Sumatera Selatan. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 12(1).

- Hamzah, Y. Q. (2003). Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar). Bandung: CV. Diponegoro
- Hasan, M. T. (2000). Prospek Islam dalam menghadapi tantangan zaman: tulisan-tulisan ini diangkat dari ceramah-ceramah dan makalah dalam berbagai forum. Lantabora Press.
- Heni Ani Nuraeni, Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta, (Ciputat Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2022
- Habiba, F. (2024). -peran majelis ta'lim dalam pembinaan pendidikan karakter pada masyarakat. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 5(1), 7-18.
- Khozin, Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia, (Bandung: CitaPustaka Media, 2018
- Nuraeni, H. A. (2020). Learning Innovation with Mobile Devices ICT In Majlis Ta'lim Raudhotun Nisa Jakarta, Indonesia. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 97-122.
- Syeikh Ahmad Syakir, Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1), Ab, Agus Ma'mun, Dkk, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017
- Jasad, U. (2009). Dakwah Persuasif & Dialogis.
- Taqiyyudin, M. (2010). Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Cirebon: Pangger Publishing.
- Tuti Alawiyah, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim, (Bandung: Mizan), Cet. Pertama,
- Ulfah, N. M. (2015). Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang. Jurnal Ilmu Dakwah, 35(2), 207-224.
- Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang